Jurnal Agrodiversity, Volume 4 Nomor 2 September, 2026
e-ISSN : 3026 - 0353

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM USAHA AGRIBISNIS OLAHAN KERIPIK SUKUN HASIL PERTANIAN DI DESA BUGENG KECAMATAN PEUDADA KABUPATEN BIREUN

(Women's Empowerment In The Agribusiness Of Processing Breadfulness Chips, An Agricultural Product In Bugeng Village Peudada District Bireun Regency)

Nailul Muna[1], Julia[2]*, Ibnu Yasier[3]
[123]Program Studi Agribisnis , Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Jabal Ghafur
**Corresponding author:* julia@unigha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng, Kecamatan Peudada, Kabupaten Bireuen. Usaha ini merupakan salah satu sektor rumah tangga yang berkembang pesat dan melibatkan peran aktif perempuan dalam seluruh rantai kegiatan usaha, mulai dari proses produksi, manajemen usaha, hingga pemasaran produk, sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 orang perempuan pelaku usaha yang diambil secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha, yang dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,530 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa pemberdayaan perempuan mampu menjelaskan 50,7% variasi perkembangan usaha, sementara sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti akses modal, dukungan kebijakan, dan kondisi pasar. Uji F juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa model regresi layak digunakan dengan persamaan Y = 15,247 + 0,684X. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemberdayaan perempuan—baik dari aspek pendidikan, pelatihan, akses sumber daya, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan—maka semakin baik pula perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas perempuan sebagai strategi efektif dalam pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Kata kunci *:* Pemberdayaan Perempuan, Perkembangan Usaha, Agribisnis, Keripik Sukun.

Abstract. This study aims to analyze the influence of women's empowerment on the development of breadfruit chips agribusiness in Bugeng Village, Peudada District, Bireuen Regency. This business is one of the rapidly growing household sectors and involves the active role of women in the entire chain of business activities, from the production process, business management, to product marketing, so it is expected to be able to encourage business growth while improving family welfare. The study used a quantitative approach with a sample of 20 female entrepreneurs who were taken purposively. Data were collected through observation, structured interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using simple linear regression assisted by SPSS. The results showed that women's empowerment has a positive and significant influence on business development, as evidenced by the t-value of 4.530 and a significance level of 0.000 (<0.05). The Adjusted R Square value of 0.507 indicates that women's empowerment is able to explain 50.7% of the variation in business development, while the remaining 49.3% is influenced by other factors outside the model, such as access to capital, policy support, and market conditions. The F-test also showed a significance value of 0.000, confirming the feasibility of the regression model, with the equation Y = 15.247 + 0.684X. Therefore, it can be concluded that the higher the level of women's empowerment—in terms of education, training, access to resources, and participation in decision-making—the better the development of the breadfruit chips agribusiness in Bugeng Village. This finding underscores the importance of strengthening women's capacity as an effective strategy for developing local resource-based businesses and empowering the rural economy.

Keywords: Women's Empowerment, Business Development, Agribusiness, Breadfruit Chips.

PENDAHULUAN

Salah satu hasil pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan adalah buah sukun. Sukun merupakan tanaman pangan lokal yang banyak tumbuh di wilayah pedesaan dan memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi. Selama ini, pemanfaatan sukun di beberapa daerah masih terbatas pada konsumsi langsung, padahal sukun dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti keripik sukun yang memiliki daya tarik pasar cukup luas karena rasa yang enak, renyah, serta daya simpan yang lama (Suharto, 2014). Usaha agribisnis olahan keripik sukun merupakan salah satu bentuk kegiatan agroindustri rumah tangga yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa, khususnya perempuan (Soekartawi, 2016). Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha ini memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian keluarga. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha produktif berbasis hasil pertanian (Saragih, 2010).

Pemberdayaan perempuan dalam sektor agribisnis menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, perempuan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta akses terhadap sumber daya produksi seperti modal, teknologi pengolahan, dan pemasaran. Dengan demikian, perempuan dapat lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki peran yang lebih aktif dalam kegiatan pembangunan desa (Todaro dan Smith, 2012). Namun demikian, pemberdayaan perempuan dalam usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya keterampilan pengolahan produk, manajemen usaha yang masih sederhana, serta keterbatasan akses pasar. Kondisi ini menyebabkan usaha yang dijalankan belum berkembang secara optimal dan nilai tambah produk belum maksimal. Selain itu, kurangnya pendampingan dan pelatihan dari pihak terkait juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pengembangan usaha olahan keripik sukun di daerah tersebut. Padahal, jika dikelola dengan baik, usaha ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta menciptakan lapangan kerja baru di pedesaan (Fitriani, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan perempuan dalam usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran perempuan dalam usaha tersebut, tingkat pemberdayaan yang telah dicapai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi usaha agribisnis olahan keripik sukun terhadap pemberdayaan perempuan serta sebagai bahan masukan dalam pengembangan usaha berbasis hasil pertanian di pedesaan.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan perempuan dalam usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen yang ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat usaha agribisnis olahan keripik sukun yang dikelola dan dikembangkan oleh kelompok perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang terlibat dalam usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling, dengan alasan bahwa anggota populasi memiliki karakteristik yang relatif sama dalam kegiatan usaha pengolahan keripik sukun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 responden perempuan pelaku usaha keripik sukun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam sebuah penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama. Pertama, kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk menggali data primer berupa informasi, pendapat, atau sikap mereka terhadap variabel yang diteliti. Kedua, observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi secara faktual di lapangan. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti arsip, catatan, foto, atau laporan resmi, guna mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur stastistik. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data priner san data sekunder.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pemberdayaan perempuan dalam usaha agribisnis olahan keripik sukun. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk

mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX + e}$$

Keterangan:

Y : Perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X : Pemberdayaan perempuan
e : Error (kesalahan pengganggu)

Untuk mengetahui pengaruh variabel pemberdayaan perempuan terhadap perkembangan usaha digunakan uji t dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pemberdayaan perempuan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pemberdayaan perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun.

Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pemberdayaan perempuan dalam menjelaskan variasi perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi perempuan yang menjalankan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Karakteristik yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menjalankan usaha. Karakteristik responden dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Karakteristi	Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Umur	35-44 Tahun	7	35
Pendidikan	SMP	7	35
Jumlah Tanggungan Keluarga	3-4 Orang	19	50
Lama Menjalankan Usaha	4-6 Tahun	8	40

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pemberdayaan perempuan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Model summary tahun 2026 dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Summary, Tahun 2026

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,730	0,533	0,507	0,421

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,507 atau 50,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan perempuan mampu menjelaskan variasi perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun sebesar 50,7 persen. Sementara sisanya sebesar 49,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti modal usaha, pengalaman usaha, akses pasar, dan kemampuan manajerial. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun.

Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji F (ANOVA) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F (ANOVA) Tahun 2026

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	5,684	1	5,684	20,521	0.000
	Residual	4,986	18	0,277		
	Total	10,670	19			

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Agribisnis Keripik Sukun
b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemberdayaan perempuan dengan perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Tahun 2026

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,247	3,421	4,457	4,4574	0,000
	Pemberdayaan perempuan (x)	0,684	0,151	4,530	4,539	0,000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Perempuan

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = 15,247 + 0,684X

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 15,247 menunjukkan bahwa apabila pemberdayaan perempuan dianggap tetap atau bernilai nol, maka perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun memiliki nilai sebesar 15,247 satuan.
Koefisien regresi variabel pemberdayaan perempuan sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemberdayaan perempuan akan meningkatkan perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun sebesar 0,684 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara pemberdayaan perempuan dan perkembangan usaha bersifat searah.

Hubungan Pemberdayaan Perempuan terhadap Perkembangan Usaha Agribisnis Olahan Keripik Sukun

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,530 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pemberdayaan perempuan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang tinggi berdampak positif pada perkembangan usaha agribisnis keripik sukun. Pemberdayaan mencakup peran perempuan dalam produksi, pengambilan keputusan, keuangan, pemasaran, serta akses informasi dan pelatihan. Perempuan dengan keterampilan dan pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas pemasaran, dan menaikkan volume penjualan. Keterlibatan mereka juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan keberlanjutan usaha.Di lapangan, sebagian besar responden aktif di seluruh tahap usaha—dari pengadaan bahan baku hingga pemasaran. Partisipasi tinggi ini menjadi kunci ketahanan dan perkembangan usaha di tengah persaingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha agribisnis olahan keripik sukun di Desa Bugeng Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memberikan kontribusi sebesar 50,7 persen terhadap perkembangan usaha, sedangkan sisanya 49,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, pengalaman, akses pasar, dan kemampuan manajerial. Hasil uji F dan uji t membuktikan bahwa model regresi layak digunakan dan hipotesis diterima, dengan persamaan regresi Y = 15,247 + 0,684X yang mengindikasikan setiap peningkatan pemberdayaan perempuan akan meningkatkan perkembangan usaha. Di lapangan, perempuan terlibat aktif dalam seluruh proses usaha mulai dari produksi, pengemasan, pemasaran, hingga pengambilan keputusan, yang menjadi faktor pendorong utama keberlanjutan dan perkembangan usaha keripik sukun di tengah persaingan usaha pangan olahan.

Saran

Bagi pelaku usaha, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas perempuan melalui pelatihan inovasi produk, manajemen keuangan, dan pemasaran digital, serta memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan strategis dan membangun kemitraan untuk memperluas akses pasar. Bagi pemerintah daerah, hendaknya menyediakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, memberikan akses permodalan yang mudah, memfasilitasi pemasaran melalui sentra oleh-oleh dan platform digital, serta mendorong pembentukan koperasi atau kelompok usaha perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Astawan, M. (2009). Teknologi pengolahan pangan lokal. IPB Press.

Fitriani. (2021). Peran perempuan dalam pengembangan usaha agroindustri rumah tangga di pedesaan. Jurnal Agribisnis Indonesia. Universitas Andalas Press.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan. KPPPA Republik Indonesia.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

Rahmawati. (2020). Pemberdayaan perempuan dalam usaha mikro olahan hasil pertanian. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Syiah Kuala Press.

Saragih, B. (2010). Agribisnis: Paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian. IPB Press.

Sari. (2019). Analisis usaha keripik sukun sebagai produk agroindustri rumah tangga. Jurnal Teknologi Pertanian. IPB Press.

Soekartawi. (2016). Analisis usahatani. UI Press.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Refika Aditama.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic development. Pearson Education.